

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan proses analisis tentang kesenian *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang, maka didapatkan sebuah kesimpulan tentang uraian dan penjelasan dari identifikasi dan rumusan masalah, sehingga seluruh pertanyaan penelitian dapat terjawab. Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hal-hal yang menarik pada kegiatan pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.

Tahapan pada proses pertunjukan terbagi menjadi 2, yakni pra pertunjukan dan pertunjukan. Pada tahap pra pertunjukan, langkah awal yang dilakukan pada adalah menentukan tema pertunjukan. Tahap ini, merupakan menentukan tema berdasarkan konteks acara yang akan diikuti atau diselenggarakan. Berikutnya adalah menentukan materi. Materi yang dibawakan bersifat kondisional, dalam artian menyesuaikan dengan konteks acara yang akan diikuti. Setelah menentukan materi dilakukan pelatihan yang diikuti oleh semua pemain. Dalam tahap ini sifatnya kondisional juga. Apabila materi lagu yang akan dibawakan merupakan garapan baru, maka latihan akan dibutuhkan waktu yang cukup lama dan proses latihan dilakukan dari jauh-jauh hari. Setelah proses pelatihan, maka dilakukanlah koordinasi dengan panitia terkait alat apa saja yang dibutuhkan sebagai faktor pendukung pada pertunjukan ini. Faktor pendukung tersebut biasanya dalam hal *sound system* yang menentukan jumlah kebutuhan mic untuk setiap *waditra*. Tahap terakhir adalah menentukan kostum. Kostum yang digunakan bersifat kondisional. Apabila konteks acaranya bernuansa tradisi maka menggunakan baju sunda *pangsi* dan *iket* sunda. Seluruh yang dilakukan pada tahap ini sifatnya kondisional yang disesuaikan dengan konteks acaranya seperti apa.

Waditra yang digunakan oleh grup kesenian *Toleatter* ini terdiri dari 8 *waditra* diantaranya : *Toleat*, *buyung*, *kolotok*, *gambang awi*, *ketug*, *cerelek*, *angklung*, dan *kohkol*. *Waditra* yang digunakan oleh grup kesenian ini ada beberapa yang berasal dari alat-alat rumah tangga dan pesawahan. Seperti halnya

buyung yang merupakan alat untuk menyimpan beras dan air dalam kehidupan rumah tangga. Selain *buyung*,

waditra lainnya yang berasal dari alat-alat rumah tangga dan pesawahan adalah *kolotok*. *Kolotok* merupakan kalung hewan yang akan digembala. *Ketug* juga merupakan alat pesawahan yang fungsinya sebagai memanggil burung. Selain itu, ada *cerelek* yang dimana di dalamnya di isi kacang hijau dan beras yang merupakan makanan pokok manusia. *Kohkol* merupakan alat yang sering ditemukan di tengah-tengah masyarakat yang digunakan pada saat melakukan ronda malam. Alat-alat tersebut merupakan alat-alat yang muncul di kehidupan rumah tangga dan pesawahan. Tidak semua *waditra* yang digunakan berasal dari kehidupan rumah tangga dan pesawahan, namun alat musik yang sudah biasa di temukan masyarakat terdapat pada pertunjukan ini. Alat musik tersebut terdiri dari *Toleat*, *gambang awi*, dan *angklung*.

Setiap *waditra* yang dimainkan, memiliki teknik permainan yang berbeda. Alat musik *Toleat* dimainkan dengan cara ditiup dengan menggunakan pernapasan perut. Energi yang dibutuhkan pada saat meniup sangatlah besar, karena udara yang dibutuhkan keras. Di dalam *Toleat*, terdapat beberapa ornamentasi yang terdiri dari *ketrok*, *kejat*, *hiung* dan *lelol*. Ornamentasi tersebut dimainkan dengan teknik permainan yang berbeda. Selain *Toleat*, terdapat pula *waditra* lainnya, yakni *buyung*. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul, bahan pemukulnya terbuat dari kayu yang dililit ban. Selanjutnya *kolotok* cara memainkannya dipukul dengan teknik memainkan seperti perkusi sesuai irama dan ketukan lagu. *Gambang awi* bagian dari *Waditra* pendukung, cara memainkan *gambang awi* dengan cara dipukul menggunakan dua *panakol*, teknik memainkannya mengikuti ritmis melodi dan mengikuti irama pada lagu. Selain *gambang awi*, cara memainkan *ketug* menekan bagian pegangan *ketug* menggunakan jari tangan kanan. Teknik memainkannya mengikuti ketukan lagu. *Cerelek* dimainkan dengan cara dipegang oleh kedua tangan dengan teknik memainkannya di bolak balik. *Angklung*, dimainkan dengan cara di getarkan. Teknik memainkan *angklung* menggetarkan setiap nada berdasarkan kerangka lagu. *Kohkol* dimainkan dengan cara di pukul menggunakan satu *panakol*. Teknik memainkan *kohkol* dimainkan sebagai bunyi *pak* yang berkaitan dengan *buyung*.

Jika dilihat dari materi musik yang dipertunjukkan, maka dapat dikatakan bahwa grup *Toleatter* adalah satu-satunya grup musik yang memiliki kepedulian

untuk melestarikan kesenian tradisional yang pada saat ini kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat pendukungnya. Grup *Toleatter* mampu mengangkat waditra *Toleatter* menjadi salah satu waditra yang populer dan disukai oleh generasi muda. Kegiatan – kegiatan seperti inilah yang patut diapresiasi oleh para seniman dan masyarakat Jawa Barat untuk dapat melestarikan dan memelihara berbagai kesenian tradisional Khususnya Sunda agar dapat digemari oleh masyarakat Jawa Barat sebagai pemiliknya.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi

Implikasi bahwa kesenian *Toleat* saat ini sudah mengalami perkembangan mulai dari penggunaan *waditra* yang digunakan tidak hanya alat-alat musik tradisi maupun modern. Bahkan alat-alat rumah tangga dan peswahan dapat dijadikan *waditra* pendukung pada kesenian *Toleat* ini. Seperti halnya *buyung*, *kolotok*, *kohkol*, *cerelek* sehingga bunyi yang dihasilkan dapat dinikmati penonton khususnya kalangan generasi muda, diharapkan dengan adanya kolaborasi *waditra* ini, kesenian *Toleat* tetap bertahan eksistensinya ditengah era globalisasi ini.

2. Rekomendasi

Untuk itu peneliti perlu merekomendasi hasil penelitian ini kepada beberapa pihak, sebagai berikut :

a. Pemerintah Kabupaten Subang

1. Melakukan pendampingan terhadap kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Subang.
2. Memfasilitasi untuk membuat sanggar-sanggar kesenian Tradisional di masing-masing Desa atau Kecamatan.

b. Departemen Pendidikan Seni Musik

1. Melakukan kunjungan lapangan ke daerah-daerah yang memiliki potensi kesenian musik tradisional.
2. Menampilkan kesenian musik tradisional melalui kegiatan-kegiatan di kampus.

- c. Peneliti selanjutnya
1. Melakukan penelitian berkaitan dengan pertunjukan kesenian *Toleat*.
 2. Melakukan penelitian berkaitan dengan kesenian musik tradisional lainnya yang ada di Kabupaten Subang.